

MANAJEMEN MADRASAH UNGGULAN

(Studi Kasus Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada MIMA KH. Shiddiq Kab. Jember)

Ahmad Nur Mahfuda
mgmppajember@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kajian ini bertujuan untuk mengkaji MANAJEMEN MADRASAH UNGGULAN (Studi Kasus Implementasi Manajemen Pembelajaran MIMA KH. Shiddiq di Jember)". Pada fokus penelitian ini, membicarakan tentang implementasi manajemen pada sekolah unggulan dikabupaten jember, yang meliputi sekolah yang sudah punya nama di mata masyarakat. Untuk lebih rincinya fokus dapat dijabarkan dalam bentuk bagaimana *plaining, organizing, actuating, dan controlling* pada tiap manajemen sekolah unggulan. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan penerapan *study kasus*, Sumber data yang digunakan dengan perspektif fenomenologis, dan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara (interview), metode documenter. Sedangkan analisa datanya dengan menggunakan *Data Reduction, Data Display, Verication dan conclusion*. Manajemen Sekolah Unggulan, dalam *Perencanaan (Planning)* diMIMA KH.Sidiq ada dua pertimbangan yang dijadikan prinsip yaitu amanah dan hasil evaluasi sebelumnya untuk dicapai.. *Pengorganisasian (Organizing)* MIMA KH. Sidiq koordinasi kemenag dan lembaga pendidikan ma'arif, yayasan ponpes, komite sekolah, dan struktur internal sekolah. *Actuating (Pengelolaan)* MIMA KH Sidiq struktur internal sekolah dan yayasan pondok pesantren. *Controlling (Pengawasan)*, MIMA KH Sidiq Pokja, LPMNU, kepala sekolah.Sekolah Unggulan mempunyai ciri khas dan sistem sendiri seperti: MIMA KH. Siddiq pelajaran BTA metode tartili dan Aswaja, dibawah Kamenag dan LPMNU.

Kata kunci: Manajemen Sekolah Unggulan, Lembaga-lembaga Islam swasta

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2005: 95).

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas, perkembangannya masih belum merata. Salah satu komponen yang sering dijadikan sasaran penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kesan yang muncul di masyarakat adalah setiap ganti menteri pasti ganti kurikulum. Padahal kurikulum yang terdahulu belum tersosialisasi secara merata, tiba-tiba diganti dengan yang baru. Artinya, setiap inovasi pendidikan atau pembelajaran perlu sosialisasi yang merata dan terus menerus, mencakup tidak hanya dimensi-dimensi praktis-operasional, tetapi juga landasan-landasan konseptual filosofisnya (Muhaimin, 2005: 85).

Menurut Sumarno (1995), penyelenggaraan sekolah unggul ini benar-benar merupakan untuk mencapai suatu terobosan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nantinya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bahkan lahirnya sekolah unggul tidak sekedar responsif terhadap kecenderungan pasar dunia pendidikan, akan tetapi suatu refleksi sikap antisipatif dalam menyiapkan generasi bangsa dimasa mendatang.

Konsep dasar di atas, jika benar-benar mampu direalisasikan oleh pemerintah akan mengantarkan pada kondisi yang lebih baik dari apa yang kita nikmati saat ini, terutama bidang pendidikan. Mencerdaskan kehidupan bangsa berhubungan langsung dengan masyarakat madani, hakekatnya merupakan proses kesinambungan perjalanan sejarah pembangunan pendidikan nasional, menuju arah reformasi pendidikan. Agar mampu mengimplementasikan agenda reformasi, diperlukan tenaga profesional dibidangnya, mengingat pendidikan sebagai tombak utama dalam sebuah kemajuan, maka perlu menerapkan *education for all and all for education* (Malik Fadjar, 1999: 10).

Dalam pembahasan tentang sekolah unggul ini, akan secara silih berganti digunakan istilah sekolah efektif atau sekolah bermutu. Ini didasari oleh dua hal, pertama asumsi bahwa sekolah yang efektif mencapai semua tujuan-tujuan dikatakan sekolah bermutu, yang bisa disandingkan dengan definisi mutu dari Deming, "*fit for use*". Ini dipertegas oleh Scheerens (1992: 1) yang menyatakan bahwa istilah efektif biasa diasosiasikan dengan mutu pendidikan. Bahkan lebih jauh ia menyatakan istilah sekolah efektif selain diidentikkan dengan sekolah bermutu juga dengan istilah "...the general 'goodness' of a school. Other concept that, rightly, or wrongly are used as a synonyms for effectiveness...".

Dalam perkembangan pendidikan yang ada di jember banyak sekolah dasar yang unggul di bidang manajemen pembelajaran. Seperti MIMA KH. Shiddiq di jember yang semuanya itu melakukan berbagai langkah terobosan terutama yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran. Karenanya guru dan karyawan harus kreatif, kaya ide dan gagasan. Dari tahun ke tahun, manajemen pendidikan di MIMA KH. Shiddiq di jember selalu melakukan pembenahan untuk peningkatan kualitas secara terus menerus (*continues quality improvement*) sebagai respon terhadap dinamika era globalisasi. Sejalan dengan itu pengelola MIMA KH. Shiddiq di jember berupaya terus menerus meningkatkan kualitas SDM dengan mengikutkan para pegawai untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai pelatihan, seminar, dan program lain yang menunjang proses pembelajaran yang berkualitas.

Berkat kerja keras dan upaya sungguh-sungguh dari setiap elemen yang ada di MIMA KH. Shiddiq di jember. maka dari itu berhasil mengantongi Akreditasi A (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi, pada tahun ketahun lembaga ini berhasil meraih banyak penghargaan atas prestasi tingkat Lokal ataupun Nasional.

MIMA KH. Shiddiq di jember adalah Madrasah swasta yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan Islam berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Keberhasilan MIMA KH. Shiddiq di jember, mewujudkan diri sebagai sekolah unggulan, tidak terlepas dari manajemen pembelajaran yang unggul dan efektif. Manajemen

pembelajaran yang unggul akan menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasinya.

Lembaga pendidikan yang berkualitas pada gilirannya dipercaya dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, lulusan yang berkualitas akan dapat dengan mudah memasuki jenjang pendidikan di atasnya dan seterusnya sampai dalam rangka memasuki dunia kerja sebagaimana diharapkan. Jika orang tua benar-benar mengerti persoalan pendidikan niscaya ia akan menyekolahkan anaknya ke lembaga-lembaga yang berkualitas, yaitu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat guru-guru yang cakap dan berwawasan luas, perpustakaan dan laboratoriumnya lengkap, pembinaannya intensif dan sungguh-sungguh, dan suasananya kondusif untuk membelajarkan orang.

Oleh karena itu sebenarnya, lebih baik dan juga lebih strategis mengelola beberapa buah lembaga pendidikan tetapi kualitasnya diperhitungkan dan dapat mempunyai dampak politis, ekonomis dan sosiologis yang besar dari pada mengelola ribuan bahkan puluhan ribu tetapi tidak dapat dibanggakan dan justru menjadi beban dan posisinya selalu terancam.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah-sekolah Islam, pada awalnya kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat, terutama kelompok masyarakat menengah atas. Permasalahannya adalah karena lembaga-lembaga pendidikan tersebut belum mengakomodasi kepentingan-kepentingan masyarakat terkait dengan perkembangan putra-putrinya untuk persiapan hidup masa depannya. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama madrasah misalnya, juga mengalami permasalahan-permasalahan internal, seperti dikatakan Fadjar (1998: 41) problem madrasah meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama sistem manajemen dan etos kerja yang rendah, kualitas dan kuantitas guru yang kurang memadai, kurikulum yang tidak efektif, dan sarana fisik serta fasilitas yang tidak memadai. Karena faktor-faktor tersebut menjadikan pendidikan-pendidikan Islam, seperti madrasah, ditinggalkan oleh masyarakat dan kurang mendapat respon dari masyarakat atas.

Departemen pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan sekolah unggulan sebagai sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran

(output) pendidikan sehingga untuk mencapai keunggulan (high achievement) tersebut maka masukan (input atau intake) misalnya guru dan tenaga pendidikan, manajemen, layanan pendidikan, sarana penunjang serta program pendidikan diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Agus, 2008:210).

Hal senada juga diungkapkan Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur Rasiyo usai seminar bertema Format Pembangunan Pendidikan di Jawa Timur Menuju Sumber Daya Manusia Unggul, Selasa (13/5), di Surabaya. Sekolah unggulan yang hanya mempunyai target intelegensi biasanya dalam proses pembelajarannya tidak menyenangkan dan menambah beban siswa karena pembelajaran sifatnya hanya mencekoki murid dengan berbagai materi.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini akan dibahas tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan dan metode yang digunakan dalam menganalisa data untuk mendapatkan hasil yang diteliti. Di antara metode yang dibahas adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, instrument penelitian, sumber data, jenis data, metode pengumpulan data, teknik analisa data, teknik mengecek keabsahan data dan tahapan penelitian.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam kajian penelitian ini penulis tesis dengan menggunakan pendekatan *diskriptif kualitatif* sedangkan pendekatannya yang akan diterapkan adalah multi kasus (Study kasus). Dan Langkah awal penelitian memusatkan perhatian pada kegiatan observasi terhadap ekspresi dalam praktik sosial, kebiasaan, dan ungkapan sehari-hari dilembaga pendidikan. Hal ini dapat diperlukan untuk tujuan deskripsi dan pengembangan teori sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Kajian ini pula bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang manajemen sekolah unggulan (Multi Kasus Manajemen Pembelajaran MIMA KH.Ahmad Shiddiq di Jember) dalam bidang pendidikan.

Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya peran serta peneliti dalam proses penelitian, sehingga kehadiran

dan keterlibatan peneliti bersifat mutlak. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berpartisipatif) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data (Sugiono, 17-18). Sedangkan Moleong menjelaskan tentang kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu memiliki kedudukan yang cukup rumit, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir, dan sekaligus pelapor hasil penelitian (Moleong, 2006:168). Kedua pernyataan di atas memberikan suatu pemahaman bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, oleh karenanya seorang peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data. Proses interaksi ini dapat berupa partisipasi aktif, partisipasi pasif, partisipasi moderat, dan partisipasi lengkap (Sugiono, 2005: 65-66).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah berperan sebagai partisipasi pasif artinya peneliti hadir langsung di lokasi penelitian atau tempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua kejadian/peristiwa yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tesis ini bertempat dikabupaten Jember, yaitu di MIMA KH. Shiddiq di Jember dengan sumber Informasi utama Kepala Sekolah dan segenap dewan guru yang terlibat aktif di dalamnya. Dan langkah pada awal penelitian memusatkan perhatian pada kegiatan observasi dan pengumpulan serta penggalan data. Terekspresi dalam praktik sosial, kebiasaan, dan ungkapan sehari-hari. Hal itu diperlukan untuk tujuan deskripsi dan pengembangan teori sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. kegiatan pengumpulan dan analisis data juga pada dasarnya berlangsung simultan sepanjang proses penelitian berlangsung sebagaimana yang diajukan Huberman dan Miles (1984:429). Proses: “sampling” terjadi dengan sendirinya mengikuti hasil penerapan prinsip dan tehnik komparasi secara konstan tersebut.

Sumber Data

Data tersebut didapatkan dengan pendekatan observasi melalui pengamatan yang ada pada lokasi tempat penelitian diantaranya adalah lingkungan sekolah, proses kegiatan belajar mengajar, dan sistem yang sudah berjalan. Sedangkan pendekatan interview atau wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, dan kepala tata usaha atau semua karyawan untuk membantu prolehan data. Sedangkan pendekatan dokumentasi bisa diperoleh melalui: sejarah berdirinya sekolah, profil dan visi, misi sekolah, tata tertib sekolah, struktur organisasi dan lain-lain yang bisa membantu proses penelitian. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka (Burhan Bungin, 1992:91). Data penelitian terbagi menjadi dua, antara lain:

Data Primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama dilapangan atau materi-materi yang dijadikan data utama dalam peneliti. Adapun data primer dari peneliti ini adalah hasil wawancara, dokumen-dokumen dan buku-buku tentang manajemen sekolah unggulan dan buku-buku yang lain untuk mendukung kelancaran penelitian.

Data Sukender adalah data yang dapat dicirikan sebagai berikut: 1). Dalam keadaan siap dipergunakan dengan segera, 2). Tidak terbatas waktu maupun tempat, dan 3). Baik bentuk maupun isi data sekunder telah dibentuk dan diisi oleh peneliti terdahulu, sehingga peneliti kemudian tidak mempunyai pengawasan terhadap kontruksi data. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah pendapat para pakar berkaitan dengan manajemen sekolah unggulan dalam inovasi manajemen pembelajaran yang ada dalam buku, jurnal, makalah, dan surat kabar.

Prosedur Pengumpulan Data

Baik buruknya suatu riset sebagian tergantung kepada teknik-teknik pengumpulan datanya, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif (Margono, 2004: 158). Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode

pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data (Nasir, 1988: 211).

Analisis Data

Analisis data, menurut Bog dan Biklen dalam Moleong (2006:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sederhanya adalah dari sekian banyak data yang diperoleh, dikelola serta dipilah antara data yang sangat bersinggungan langsung dengan obyek penelitian. Dalam penerapan metode ini yaitu mencari data – data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dari benda tertulis seperti arsip, majalah, dokumen sekolah, notulen rapat, dan catatan harian. Jadi peristiwa dan pesan-pesan dalam penelitian ini akan dimunculkan secara alami, wajar, obyektif. Sehingga kondisi yang nyata, faktor penghambat, dan peluang tawaran solusi tampak jelas.

Teknik analisis kualitatif ialah teknik analisis yang dipergunakan untuk menganalisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak terwujud angka-angka, tetapi dalam bentuk atribut-atribut atau simbol-simbolnya. Data-data yang telah didapat melalui metode observasi, interview dan dokumentasi akan diurut, diatur, dikelompokkan dan dikategorikan sesuai dengan kelompok data. Dengan pengelolaan data tersebut maka peneliti berupaya untuk mendapatkan atau menemukan kesimpulan, sehingga menghasilkan informasi yang keabsahannya dapat dipercaya.

Dalam penelitian analisis data cenderung mengikuti pikiran Miles dan Huberman dimana aktivitas data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif, sehingga data yang didapatkan sampai jenuh. Aktivitas data tersebut meliputi: *data reduction*, *data display* dan *data conclusion* (Sugiono, 2009:91). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai

penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiono, 2011:245). Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan kedalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data data yang tidak diperlukan (Miles, Michel, hal:16-17). Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup, kemudian dicatat dan diteliti. Dengan demikian, reduksi data merupakan aktivitas untuk menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada data yang penting dan yang selanjutnya dicari pola dan temannya (Sugiono, 2009:93).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiono, 2011:247). Hasil catatan lapangan kemudian oleh peneliti dipilih hal-hal yang ada kaitannya dengan manajemen sekolah unggulan, yang implementasinya manajemen pembelajaran sekolah unggulan pada MIMA KH. Shiddiq di Jember. Selanjutnya dibuatkan katagori dan rumusan sehingga bisa menemukan pola keberadaan yang ada kaitanyadengan topic yang ada kaitanya yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictrogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiono, 2011:249).

Data display sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan (Miles, Michael, 1987: 17). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

Dengan metode ini akan memudahkan peneliti untuk membuat perencanaan kerja untuk arah selanjutnya. Pada hakekatnya data yang disajikan bisa berbentuk matrik, grafik, bagan, selain itu juga dalam bentuk naratif. Data yang disajikan dalam penelitian untuk membuat data yang berkaitan dengan manajemen sekolah unggulan dengan implementasi manajemen pembelajaran pada MIMA KH. Shiddiq di Jember guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Jelasnya, tentang implementasi manajemen dan system pembelajaran guna meningkatkan manajemen untuk meningkatkan kualitas murid seutuhnya, baik dalam peningkatan sarana prasarana dan keagamaan dan juga peran dewan guru, pengurus, dan ketua yayasan dan stafnya, dalam penelitian ini merupakan salah satu bahan yang disajikan.

3. *Conclusion Drawing (Verification/ Kesimpulan)*

Koleksi data merupakan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Data ini dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan dan penyutungan) (Miles, Michel,

hal:15). Penelitian kualitatif akan memperoleh jumlah data yang banyak, kompleks, rumit, dan data cenderung kesan tidak bermakna. Data dalam penelitian ini data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dan bersifat heterogen. Kemudian dilakukan analisis reduksi data (Sugiono, 2011:92). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelengkapan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel (Sugiono, 2011: 252).

Kesimpulan dalam penelitian diambil data display pada temuan ini diarahkan, bagaimana diskripsi manajemen sekolah unggulan (pada implementasi manajemen pembelajaran MIMA KH. Shiddiq di Jember. Disamping itu juga, diskripsi temuan ini menitik beratkan implementasi manajemen pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alasan-alasan dari pemaparan temuan data tersebut, maka perlu dikembangkan manajemen pembelajaran sekolah unggul dengan manajemen profesional, dalam rangka untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, khususnya sekolah yang berbasis agama, dari contoh MIMA KH. Ahmad Shiddiq.

Pada dunia pendidikan manajemen ada dua model, *pertama*, manajemen tradisional yang dioperasikan dengan cara-cara lama atau tradisional dan biasanya upaya ini dipakai dikalangan pesantren atau alumni pesantren yang sedang menjadi guru. *Kedua*, manajemen modern yang menganut prinsip-prinsip manajemen modern dengan memperhatikan upaya secara berkelanjutan atau kesinambungan selama proses belajar mengajar berlangsung agar ada hasil proses pembelajaran yang jelas prolehannya.

Berangkat dari beberapa pendapat yang berkembang di masyarakat pemahaman sekolah unggul yang sebenarnya masih belum jelas, sehingga muncul

pendapat yang mempertanyakan sebenarnya sekolah yang bagaimana dapat dikatakan sebagai sekolah unggul. Sekolah yang input siswa tidak terlalu tinggi, tetapi menghasilkan output diatas rata-rata atau sekolah yang diseleksi inputnya teramat ketat, berkumpul bibit unggul sehingga mencapai prestasi tinggi.

Tabel 1, Manajemen Madrasah Unggulan

No		MIMA KH. Siddiq
1	PLAINNING	1. Proses perencanaan manajemen sekolah ada dua pertimbangan yaitu prinsip <i>amanah</i> dan <i>hasil evaluasi</i> sebelumnya, selanjutnya sekolah dapat melakukan penetapan target dan program yang akan dicapai. 2. Dalam perencanaan terdapat unsur-unsur yang sangat fundamental yang tidak bisa saling dilepaskan antara satu dan yang lainnya,yaitu: 1. Tujuan, 2. Kebijakan,an, 3. Prosedur, 4. Kemajuan (progress) dan 5. Program. 3. Menyusun rencana manajemen sekolah memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut: 1) Berdasarkan pada orang tua siswa, 2) Berdasarkan evaluasi pembelajaran sebelumnya, dan 3) Penetapan target dan program yang akan dicapai.
2	ORGANIZING	1. Bidang Koordinasi keorganisasian eksternal, yaitu: (a). LPMNU cab. Jember, (b).Pengawas kementerian agama Summersari. 2. Pengurus Yayasan KH. Ahmad Siddiq 3. Komite Sekolah 4. Struktur Internal Sekolah
3	ACTUATING	Dan pendukung dalam komponen pengelolaan diantaranya: 1. Pengurus Inti PondokPesantren KH.AhmadSidiq 2. komite sekolah, 3. guru-guru, 4. wali murid 5. wali kelas 6. kepala sekolah, 7. kementerian agama.

4	CONTROLLING	Evaluasi ada dua macam, siswa dan guru, sebagai penunjang proses pembelajaran, siswa dievaluasi selain ujian, absensi dan lain-lainnya. guru dinilai dari segi absensi dan kreatifitas mengajar dalam kelas sebagai pengontrolan guru. Sedangkan guru dikontrol oleh tim manajemen sekolah yang dikontrol oleh kepala sekolah dan pengawas Kamenag.
---	--------------------	---

Keunggulan proses pendidikan dimaknai sebagai kondisi kualitas proses yang mampu melampaui standar yang diharapkan. Keunggulan proses meliputi mutu proses belajar mengajar, kepemimpinan, manajemen dan organisasi sekolah, keterlibatan, budaya dan iklim sekolah, serta jaringan kerja sama. Keunggulan out put adalah derajat kualitas output pendidikan yang mampu melebihi harapan atau standar yang telah ditetapkan. Keunggulan output meliputi: kinerja akademik, dan non akakdemik. Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang sebagai Pendidikan Nasional, Direktorat pendidikan menengah umum merumuskan tentang sekolah unggul sebagai sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikannya. Kemudian yang mencapai keunggulan tersebut, masukan peserta didik, proses pelayanan, guru, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Depdikbud 1994).

Tabel 2. Kesimpulan Temuan Data Madrasah Unggulan

Unggulan Sekolah	MIMA KH. Siddiq
1. Metode baca AL Qur'an 2. Materi wajib 3. Binaan	1. Metode Tartili 2. Aswaja 3. Kemenag dan LPMa'arif

Tujuan *Sekolah Unggul*, Acuan dasar dari tujuan sekolah unggul itu adalah tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN No. 20 tahun 2003). Tujuan pendidikan nasional itu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berangkat dari tujuan pendidikan nasional secara umum dan tujuan sekolah unggul secara khusus maka sekolah unggul memiliki tujuan yang sangat ideal mempersiapkan manusia yang utuh penuh keseimbangan dan keselarasan. Sehingga tujuan pengajaran yang diselenggarakan harus mengaju pada tujuan pendidikan nasional tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, penulis memberikan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam tesis ini:

Pertama: Plainning (Perencanaan), Manajemen Sekolah Unggulan, model di MIMA KH. Siddiq Menyusun rencana manajemen sekolah memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut: Berdasarkan masukan pada orang tua siswa, Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, dan Penetapan target dan program yang akan dicapai. Dan mempunyai model yang berdasarkan dari Proses perencanaan manajemen sekolah yang mengedepankan pada dua pertimbangan yaitu prinsip amanah dan hasil evaluasi sebelumnya, selanjutnya sekolah dapat melakukan penetapan target dan program yang akan dicapai. Dan disamping yang lain Dalam menentukan perencanaan terdapat unsur yang sangat fundamental yang tidak bisa dilepaskan antara satu dan yang lainnya, yaitu: Tujuan, Kebijakan, Prosedur, Kemajuan (progress) dan Program yang akan dijalankan satu tahun kedepan.

Kedua: Organizing (pengorganisasian), Manajemen Sekolah Unggulan, Model di MIMA KH. Siddiq Bidang organisasi mempunyai dua koordinasi yaitu: Pengawas dari kemendikbud (UPTD) Sumbersari, dan Kamenag jember di bidang pelajaran agamanya. Sedangkan model yang kedua, pada Bidang Koordinasi dalam keorganisasian eksternal, yaitu: Lembaga Pendidikan Ma'arif (LPMNU) cabang Jember, Pengurus Yayasan KH. Ahmad Siddiq, Komite Sekolah.

Ketiga: Actuating (Pengelolaan), Manajemen Sekolah Unggulan, model di MIMA KH. Siddiq Komponen pengelolaan lembaga pendidikan antara lain: Pengelolaan siswa yang ditangani oleh WAKA Kesiswaan, Pengelolaan guru

yang ditangani oleh WAKA Kurikulum, Pengelolaan kegiatan pembelajaran langsung ditangani Guru tiap mata pelajaran, Pengelolaan lingkungan pembelajaran yang ditangani oleh WAKA Sarana, Kepala Sekolah. Model di MIMA KH. Siddiq bagian yang mendukung dalam komponen pengelolaan diantaranya: Pengurus Pondok Pesantren KH.Ahmad Sidiq, komite sekolah, dewan guru-guru, wali murid, wali kelas, kepala sekolah, kementerian agama dan metode baca al quran dengan metode tartili dan seluruh siswa-siswi mendapat materi tentang ahli sunnah waljama'ah (ASWAJA). Sedangkan model di MIMA KH. Siddiq Pelaksanaan program akademik meliputi kegiatan: *Intra kurikuler*, yakni kegiatan pembelajaran dalam kelas dan luar kelas dan *Ko kurikuler*, berupa tugas mandiri yang terstruktur dan terjadwal. Semua kegiatan dibantu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana, tim BK, dewan guru, dewan pertimbangan guru, wali murid, pengurus yayasan al furqan dan baca al qurannya dengan menggunakan metode ummi dan seluruh siswa- siswi mendapat materi pembinaan kerohanian.

Keempat: Controlling (Pengawasan), Manajemen Sekolah Unggulan di MIMA KH. Siddiq senantiasa melakukan evaluasi sekolah bekerja sama dengan Pengawas (UPTD) sumpangsari kemenag dan kemendiknas. Sedangkan di MIMA KH. Siddiq juga menggunakan Evaluasi ada dua macam, siswa dan guru, sebagai penunjang proses pembelajaran, siswa dievaluasi selain ujian, absensi dan lain-lainnya. guru dinilai dari segi absensi dan kreatifitas mengajar dalam kelas sebagai pengontrolan guru. Sedangkan guru dikontrol oleh tim manajemen sekolah yang dikontrol oleh kepala sekolah, pengawas Kamenag dan LPMa'arif jember. Sedangkan yang lain juga MIMA KH. Siddiq mempunyai beberapa macam pertemuan seperti rapat terprogram (*Rapat Dinas*), rapat rutin setiap dua bulan sekali, rapat eksidental, semuanya dijadikan tempat evaluasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah. *Metodologi Penelitian & Penulisan karya Ilmiah*. Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007.
- Ali, Muhammad. Asrori, Muhammad. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Pesertadidik*. Jakarta: Bumi aksara.

- Anggota IKAPI. 2003. *Undang-undang SISDIKNAS*. Bandung: Fokus media.
- Arcaro, Jerome S. 1995. *Quality in Education : An Implementation Handbook*. (Terj.) .
- Arifin, Imron.1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Desertasi, IKIP Malang.
- Arikumto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja grafindo.
- Characteristics of Effective Schools; CT Council of P&C Associations (http://www.schoolparents.canberra.net.au/effective_schools).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Undang-undang RI. No 20 th 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Depdikbud. (2001) *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.edisi 3. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Fadjar Malik Dkk, 1999, *Platfrom Reformasi Pendidikam dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Logos, Jakarta.
- Fadjar, Malik.1998. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos.
- Gorton, Richard, A. 1977. *School administration*. American: WM.C. Brown Company Publisher.
- Madya Ekosusilo, 2003. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. UM Press: Malang.
- Moleong, Lexy J., 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Roesdakarya.
- _____, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung.
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja rosda karya.
- Muhajir, N, 1988, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung.
- Nata, Abudin, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat, Logos.

- Pidarta, Made, 1990, *Perencanaan Pendidikan Parsipatory dengan pendekatan Sistem*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim, 2006, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung.
- Rasiyo, 2003. *Ada Sekolah yang Hanya Mengejar Target Masuk Perguruan Tinggi*. (<http://www.kompas.com/kompascetak/0305/14/jatim/313465.htm>). Harian Kompas; Jawa Timur.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sergeovanni, Thomas J. 1980. *Educational Governance and Aministration*.
- Sudijono, Anas, 2005, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Sudjianto, 1993, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia (Grasindo), Jakarta.